

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ADAPTIF UNTUK MENGATASI KESULITAN TANDA BACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ KELURAHAN SIULAK DERAS

**Arifah Fadhila Istiqomah¹, Defrinaldi², Muhammad Almuzani³, Muhammad Jannatul Firdaus⁴,
Muhammad Khairi⁵, Ainil Khuryati⁶, Nur Annisyaa⁷**

^{1,2,3,5}Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

⁴Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

^{6,7} Institut Agama Islam Negeri Kerinci

*e-mail: arifa20fadhila@gmail.com¹, defrinaldidef@gmail.com², almuzani04@gmail.com³,
mamanguus324@gmail.com⁴, muhammadkhairi613@gmail.com⁵, ainilkhuryati1@gmail.com⁶,
nurannisyaaanabhan@gmail.com⁷.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya kesulitan sebagian santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam memahami tanda baca Al-Qur'an serta kelancaran membaca Iqra. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa santri masih melakukan kesalahan dalam menentukan bunyi bacaan berdasarkan tanda baca dan membaca secara terbata-bata, sementara bacaan yang belum lancar sebelumnya cenderung tetap dilanjutkan tanpa pengulangan yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran adaptif melalui metode talaqqi sebagai upaya mengatasi kesulitan tanda baca dan meningkatkan kelancaran membaca santri. Pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-deskriptif dengan tahapan observasi, identifikasi masalah, penyesuaian metode, implementasi pembelajaran, dan evaluasi. Penerapan dilakukan melalui pola memberikan contoh bacaan, santri menirukan, melakukan pengulangan apabila masih terdapat kesalahan atau bacaan belum lancar, kemudian melanjutkan ke bacaan berikutnya setelah cukup dikuasai. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang cukup memuaskan dalam proses pembelajaran. Santri menjadi lebih terbiasa memperhatikan tanda baca, memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan melalui pengulangan, dan menunjukkan kelancaran membaca yang lebih baik selama proses pendampingan. Pembelajaran adaptif melalui metode talaqqi dapat menjadi alternatif pendampingan yang sesuai untuk membantu santri mengatasi kesulitan tanda baca dan meningkatkan kemampuan membaca Iqra di TPQ.

Kata kunci: pembelajaran adaptif, tanda baca Al-Qur'an, membaca Iqra, TPQ.

Abstract

This community service activity was motivated by the difficulties experienced by some students at the Qur'anic Learning Center (Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPQ) in understanding Qur'anic diacritical marks and developing fluency in reading Iqra. Initial observations indicated that the students still made errors in determining the pronunciation of letters based on diacritical marks and tended to read haltingly. In addition, reading passages that had not yet been mastered fluently were often continued without sufficient repetition. This activity aimed to implement adaptive learning through the talaqqi method as an effort to address difficulties in recognizing diacritical marks and improve the students' Iqra reading fluency. The community service activity employed a participatory-descriptive approach through several stages, including observation, problem identification, method adaptation, learning implementation, and evaluation. The implementation involved a sequence of modeling the correct reading, having students imitate the reading, repeating the material when errors or lack of fluency were identified, and proceeding to the next passage once the material had been sufficiently mastered. The results showed satisfactory improvements in the learning process. The students became more accustomed to paying attention to diacritical marks, were given opportunities to correct errors through repetition, and demonstrated better reading fluency throughout the mentoring process. Adaptive learning through the talaqqi method can serve as an alternative mentoring approach to help students overcome difficulties in recognizing Qur'anic diacritical marks and improve their Iqra reading skills at TPQ.

Keywords: adaptive learning, Qur'anic diacritical marks, Iqra reading, Qur'anic Learning Center (TPQ).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Kelurahan Siulak Deras, Kecamatan Gunung Kerinci, pada umumnya telah dilaksanakan secara rutin dan terorganisasi dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana utama untuk menanamkan akhlak mulia serta membentuk

karakter Islami pada anak sejak usia dini (Rohmah et al., 2022). Dengan menerapkan pembelajaran yang menyeluruh, TPQ membantu anak memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sejak masa pertumbuhan (Heriyanto Agustinus et al., 2025). Aktivitas harian, seperti membaca doa, belajar membaca Al-Qur'an atau Iqro secara bergiliran, dan menghafal surah-surah pendek, turut mendukung keberlangsungan tradisi mengaji di kalangan anak-anak Kelurahan Siulak Deras. Meskipun pelaksanaan program TPQ telah tersusun dengan baik, evaluasi pembelajaran tetap perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi tersebut bertujuan memastikan setiap santri memiliki dasar yang kuat untuk mengenali dan melafalkan simbol-simbol dasar bacaan Al-Qur'an dengan tepat.

Untuk melihat efektivitas proses belajar mengajar tersebut, dilakukanlah observasi mendalam secara langsung terhadap interaksi dan kualitas bacaan santri saat kegiatan menyimak rutin di TPQ wilayah Kelurahan Siulak Deras. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan fakta bahwa sejumlah santri mengalami kesulitan signifikan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Santri kerap kali tertukar membaca huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk atau tempat keluar bunyi (makhras), seperti membedakan huruf tsa (ث), sya (ش), dan shad (ص), atau ha (ح) dan kha (خ), serta keliru saat membaca huruf dalam bentuk tulisan bersambung. Kesalahan pelafalan tersebut diperparah oleh kurangnya kemampuan santri dalam mengartikan simbol huruf hijaiyah secara presisi, sehingga mereka seringkali keliru menyebutkan bunyi yang dihasilkan (Sapitri et al., 2023). Masalah ini dipicu oleh penggunaan metode pengajaran seragam yang menyaratkan seluruh santri mengikuti ritme yang sama, sehingga kekeliruan pembacaan huruf secara individu sering kali terlewat tanpa ada bimbingan yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan langkah korektif dengan merancang penyesuaian metode pembelajaran dari pola konvensional seragam menjadi pembelajaran adaptif. Penyesuaian ini diterapkan secara langsung saat giliran menyimak berlangsung, di mana pengajar secara spontan mengidentifikasi titik kesalahan huruf yang dialami santri saat itu juga. Pembelajaran adaptif memberikan keunggulan berupa intervensi presisi secara langsung (real-time); santri yang tertukar melafalkan huruf tertentu akan seketika diberikan porsi pengulangan dan bimbingan pelafalan khusus pada huruf tersebut (Nasoha & Khoironi, 2024), sementara santri yang sudah lancar dipersilakan langsung melanjutkan ke halaman atau ayat berikutnya.

Metode pembelajaran adaptif yang telah disesuaikan ini kemudian diterapkan secara konsisten dalam kegiatan mengaji sehari-hari di TPQ wilayah Kelurahan Siulak Deras. Setelah diimplementasikan dalam beberapa kali pertemuan, dilakukan pengamatan lanjutan untuk melihat perubahan kemampuan santri secara langsung saat menyimak. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan positif yang signifikan, di mana kekeliruan santri dalam melafalkan dan mengenali huruf hijaiyah berkurang secara drastis. Santri menjadi jauh lebih cermat dan percaya diri saat membaca, sementara pengajar dapat memberikan bimbingan secara lebih efisien karena penanganan langsung disesuaikan dengan kebutuhan riil santri di tempat.

2. METODE

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Siulak Deras, Kecamatan Gunung Kerinci dengan sasaran santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku Iqra. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan santri secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, menirukan contoh bacaan, mengulangi bacaan yang belum dikuasai, dan berinteraksi secara langsung dengan pendamping. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal kemampuan membaca santri, bentuk kesulitan yang ditemukan, proses penyesuaian metode pembelajaran, serta perubahan kemampuan santri setelah kegiatan dilaksanakan. Desain kegiatan pengabdian disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan melalui observasi awal.

Data pengabdian diperoleh melalui observasi langsung dan praktik membaca santri. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kesulitan yang dialami santri, sedangkan praktik membaca digunakan untuk melihat kemampuan santri sebelum, selama, dan setelah penerapan pembelajaran adaptif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi kemampuan membaca santri sebelum dan setelah penyesuaian metode pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan santri dalam memahami tanda baca dan membaca Iqra secara lebih lancar. Seluruh data tersebut kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat menggambarkan peningkatan capaian belajar santri secara menyeluruh (Ahmad Yasir Amrullah et al., 2021).

Tahapan Program Kegiatan

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Hasil
Observasi awal	Mengamati secara langsung proses santri membaca iqra. Observasi difokuskan pada kemampuan mengenali tanda baca, ketepatan menyebutkan bunyi bacaan, dan kelancaran membaca.	Sebagian santri masih melakukan kesalahan dalam membaca tanda baca dan masih terbata-bata ketika membaca iqra. Pada kondisi awal, santri yang belum lancar membaca cenderung tetap melanjutkan bacaan tanpa memperoleh pengulangan yang cukup terhadap bagian yang masih mengalami kesalahan.
Identifikasi Masalah dan Penyesuaian Metode Pembelajaran	Penyesuaian dilakukan dengan mengubah pola pendampingan, terutama bagi santri yang belum lancar atau masih melakukan kesalahan dalam membaca tanda baca.	Santri tidak langsung diarahkan untuk melanjutkan bacaan ketika masih mengalami kesulitan, tetapi diberikan kesempatan untuk mengulang bagian tersebut sampai lebih dikuasai.
Implementasi Pembelajaran Adaptif	Implementasi Pembelajaran Adaptif Melalui Pola Contoh, Tirukan, Ulangi, dan Lanjutkan.	Pendamping terlebih dahulu membaca bacaan yang terdapat dalam Iqra dengan memperhatikan tanda baca. Santri kemudian diminta menirukan bacaan tersebut. Apabila santri masih salah atau membaca secara terbata-bata, pendamping kembali memberikan contoh dan santri mengulangi bacaan. Setelah santri mampu membaca dengan lebih tepat dan lancar, barulah santri diarahkan untuk melanjutkan ke bacaan berikutnya.
Evaluasi	Dilakukan melalui praktik membaca Iqra dan observasi langsung selama proses pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan pola contoh, tirukan, ulangi, dan lanjutkan memberikan perubahan yang cukup memuaskan terhadap proses membaca santri, terutama dalam memperhatikan tanda baca dan meningkatkan kelancaran membaca Iqra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

KEMAMPUAN MEMBACA SANTRI

Hasil observasi awal pada kegiatan pembelajaran di TPQ menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berjalan secara rutin menggunakan buku Iqra. Meskipun demikian, ditemukan adanya beberapa kesulitan pada kemampuan membaca santri, khususnya dalam memahami tanda baca atau harakat. Ketika diminta membaca Iqra, sebagian santri masih melakukan kesalahan dalam menentukan bunyi bacaan berdasarkan tanda baca yang terdapat pada huruf. Kesalahan tersebut juga disertai dengan cara membaca yang masih terbata-bata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Iqra belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang sedang dibaca. Kesenjangan kompetensi tersebut

menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dalam menguasai pelafalan huruf hijaiyah, sehingga santri mampu melewati tahap membaca dasar dengan lebih lancar (Sauri et al., 2021).

Permasalahan tersebut terlihat ketika santri tetap melanjutkan bacaan meskipun masih terdapat kesalahan atau bacaan belum lancar. Pada pola pembelajaran sebelumnya, santri cenderung melanjutkan ke bagian berikutnya setelah membaca bagian sebelumnya tanpa pengulangan yang cukup. Kondisi tersebut dapat menyebabkan santri melewati bacaan yang belum benar-benar dikuasai. Oleh karena itu, hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian terhadap pola pembelajaran, terutama pada bagian yang berkaitan dengan tanda baca dan kelancaran membaca Iqra.



Gambar 1.

Kegiatan pembelajaran membaca Iqra pada tahap observasi awal



Gambar 2.

Kegiatan pembelajaran membaca Iqra pada tahap observasi awal

PENYESUAIAN METODE PEMBELAJARAN

Berdasarkan kondisi awal tersebut, dilakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan kesulitan yang dialami santri. Penyesuaian tidak dilakukan dengan mengubah kegiatan TPQ secara keseluruhan, tetapi melalui perubahan pola pendampingan dalam proses membaca. Santri yang belum mampu membaca dengan lancar tidak langsung diarahkan untuk melanjutkan ke bacaan berikutnya. Sebaliknya, santri diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan yang masih salah atau terbata-bata sampai menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik.

Pola pembelajaran yang diterapkan menggunakan tahapan contoh, peniruan, pengulangan, dan pematapan lanjutan. Pendamping memperagakan terlebih dahulu bacaan yang terdapat dalam Iqra dengan memperhatikan ketepatan tanda baca (Nasoha & Khoironi, 2024). Santri kemudian diminta menirukan bacaan tersebut. Jika ditemukan kekeliruan, pendamping kembali memperagakan bacaan tersebut untuk diulangi oleh santri sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Setelah santri mampu membaca dengan lebih tepat dan lancar, barulah pembelajaran dilanjutkan ke bacaan berikutnya. Pola ini menjadi bentuk pembelajaran adaptif karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan aktual santri, bukan semata-mata mengikuti urutan materi.



Gambar 3.

Menunjukkan penyesuaian metode pembelajaran

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ADAPTIF

Implementasi pembelajaran dilakukan secara langsung selama kegiatan mengaji. Pendamping memberikan perhatian terhadap setiap bacaan yang dilakukan oleh santri, terutama ketika terdapat kesalahan dalam membaca tanda baca atau ketika santri mengalami keraguan dan terbata-bata. Dalam proses ini, pendamping akan segera memberikan koreksi langsung serta penjelasan terperinci agar santri dapat memahami materi dengan lebih baik (Maahi et al., 2026). Pendamping kemudian memberikan contoh bacaan

secara perlahan dan jelas agar santri dapat memperhatikan hubungan antara huruf dan tanda baca. Setelah itu, santri mengulangi bacaan tersebut sampai mampu mengucapkannya dengan lebih tepat.

Pengulangan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan metode ini. Santri tidak langsung berpindah ke bacaan berikutnya ketika masih mengalami kesulitan. Jika kesalahan masih ditemukan, proses pemberian contoh dan peniruan kembali dilakukan. Dengan demikian, santri memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara langsung. Pola tersebut juga memungkinkan pendamping mengetahui bagian mana yang paling sulit bagi santri sehingga latihan dapat diarahkan pada bagian tersebut.

PERUBAHAN KEMAMPUAN SANTRI

Setelah pembelajaran adaptif diterapkan, terlihat perubahan yang cukup memuaskan dalam proses membaca santri. Santri mulai lebih memperhatikan tanda baca ketika membaca Iqra dan tidak terburu-buru melanjutkan bacaan ketika belum memahami cara membacanya. Perubahan ini menunjukkan mulai terbentuknya ketepatan dan kesadaran terhadap kaidah bacaan, sebagaimana pendampingan membaca yang dilakukan secara bertahap terbukti menghasilkan peningkatan kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan huruf (Junita et al., 2025). Pengulangan yang dilakukan setelah pemberian contoh membantu santri memperbaiki bacaan yang sebelumnya masih salah atau terbata-bata, sejalan dengan temuan bahwa metode pengulangan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur efektif meningkatkan kualitas bacaan santri (Anwar Dwi Maulana et al., 2025).

Dalam proses pendampingan, santri juga terlihat lebih mampu mengikuti contoh bacaan yang diberikan sebelum mencoba membaca secara mandiri. Perubahan juga terlihat dari kelancaran membaca. Santri yang pada awalnya membaca dengan banyak keraguan diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan hingga lebih lancar sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Meskipun tingkat perubahan setiap santri tidak sama, penerapan pola contoh, peniruan, pengulangan, dan pemantapan lanjutan, memberikan hasil yang cukup baik selama proses pengabdian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian kesempatan untuk mengulang materi yang belum dikuasai dapat membantu santri memperbaiki kemampuan membaca secara bertahap.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, tetapi juga kemampuan menghubungkan tanda baca dengan bunyi bacaan. Ketika santri masih mengalami kesalahan pada tanda baca tetapi tetap diarahkan untuk melanjutkan materi, kesalahan tersebut berpotensi terus terbawa pada bacaan berikutnya. Oleh karena itu, penyesuaian proses pembelajaran menjadi penting agar santri memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sebelum memperoleh materi yang lebih lanjut.

Pembelajaran adaptif yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Al Muiz & Umatin, 2022). Pendamping tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh, mengamati respons santri, memberikan koreksi, dan melakukan pengulangan ketika diperlukan. Pola tersebut membuat proses pembelajaran lebih responsif terhadap kesulitan yang muncul selama kegiatan. Dengan demikian, adaptasi pembelajaran dalam pengabdian ini tidak berupa penggunaan metode baru yang sepenuhnya berbeda, tetapi berupa penyesuaian cara pendampingan berdasarkan hasil observasi terhadap kebutuhan santri.

Temuan kegiatan ini memperlihatkan bahwa perubahan sederhana dalam pola pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar membaca Iqra. Prinsip tidak melanjutkan sebelum bacaan cukup dikuasai, disertai dengan pemberian contoh dan pengulangan, menjadi bagian yang paling menonjol dalam penerapan pembelajaran adaptif (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022). Pola tersebut membantu santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih bertahap dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara langsung. Dengan demikian, implementasi pembelajaran adaptif dapat menjadi salah satu alternatif pendampingan dalam membantu santri mengatasi kesulitan tanda baca dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

Temuan kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian halaman atau materi, tetapi lebih menekankan pada penguasaan kompetensi setiap tahap. Kesalahan dalam membaca tanda baca merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian karena tanda baca menentukan perubahan bunyi pada huruf yang dibaca. Apabila santri belum mampu menghubungkan tanda baca dengan bunyi secara tepat, melanjutkan materi tanpa penguatan dapat menyebabkan kesalahan yang sama muncul kembali pada bacaan berikutnya. Dalam konteks ini, pembelajaran adaptif berfungsi sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi kesenjangan kemampuan dan memberikan penguatan pada bagian yang belum dikuasai.

Penerapan pola contoh, tiruan, ulangi, dan lanjutkan juga memperlihatkan pentingnya pemberian umpan balik secara langsung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketika pendamping memberikan contoh bacaan, santri memperoleh model bunyi yang dapat dijadikan acuan sebelum melakukan praktik secara mandiri. Selanjutnya, melalui proses peniruan, pendamping dapat mengamati apakah santri telah mampu mengikuti bacaan dengan tepat. Jika masih terdapat kesalahan, pengulangan dilakukan pada bagian yang menjadi sumber kesulitan. Dengan demikian, umpan balik tidak diberikan secara umum kepada seluruh santri, tetapi diarahkan pada kesalahan yang muncul pada masing-masing individu. Pola ini sejalan dengan karakter pembelajaran adaptif yang menempatkan respons peserta didik sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan berikutnya.

Dari sisi proses pembelajaran, penerapan metode tersebut juga menunjukkan adanya perubahan peran pendamping. Pendamping tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi sekaligus sebagai pengamat perkembangan kemampuan santri. Pendamping perlu mengenali jenis kesalahan yang dilakukan, menentukan apakah santri membutuhkan contoh ulang, memberikan kesempatan untuk menirukan kembali, serta memutuskan kapan santri telah cukup menguasai bacaan untuk melanjutkan materi. Peran tersebut penting karena kemampuan membaca santri dalam satu kelompok tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Pembelajaran yang memberikan perlakuan seragam berpotensi kurang mampu merespons kebutuhan santri yang memiliki kesulitan berbeda.

Selain memberikan manfaat bagi santri yang mengalami kesulitan, pola pembelajaran adaptif juga memiliki implikasi terhadap efisiensi proses pendampingan. Santri yang telah menguasai bacaan tidak perlu mendapatkan pengulangan yang sama dalam jumlah yang berlebihan, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan memperoleh waktu dan perhatian yang lebih besar pada bagian yang belum dikuasai. Dengan demikian, pembagian perhatian pendamping menjadi lebih terarah berdasarkan kebutuhan aktual santri. Dalam pelaksanaan di TPQ, pola seperti ini dapat diterapkan tanpa harus mengubah keseluruhan struktur kegiatan mengaji, karena adaptasi dilakukan pada pola interaksi antara pendamping dan santri selama proses membaca.

Temuan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengulangan tidak seharusnya dipandang sebagai aktivitas yang bersifat monoton, tetapi sebagai bagian dari proses penguatan kemampuan membaca. Pengulangan dilakukan bukan sekadar meminta santri membaca teks yang sama berkali-kali, melainkan didahului dengan contoh dan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, setiap pengulangan memiliki tujuan untuk memperbaiki bagian tertentu dari bacaan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk membangun ketepatan secara bertahap sebelum beralih pada materi berikutnya.

Perubahan perilaku belajar santri setelah penerapan pembelajaran adaptif juga menjadi aspek penting dalam memahami hasil kegiatan. Santri terlihat lebih berhati-hati dalam membaca tanda baca dan tidak terburu-buru ketika menghadapi bagian yang belum dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada kebiasaan belajar. Santri mulai memperoleh pengalaman bahwa kesalahan dalam membaca dapat diperbaiki melalui contoh, latihan, dan pengulangan. Pengalaman tersebut penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena kemampuan membaca pada tahap dasar membutuhkan latihan yang konsisten dan proses koreksi yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini perlu dipahami dalam konteks pelaksanaan pengabdian yang menggunakan pendekatan partisipatif-deskriptif. Perubahan kemampuan santri diamati melalui praktik membaca dan observasi selama proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan perubahan proses dan kemampuan membaca secara langsung daripada mengukur efektivitas melalui pengujian statistik. Oleh karena itu, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa pembelajaran adaptif secara kuantitatif lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Namun, hasil observasi memberikan indikasi bahwa penyesuaian pendampingan berdasarkan kesulitan aktual santri dapat membantu menciptakan proses pembelajaran membaca Iqra yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu.

Dalam konteks TPQ di Kelurahan Siulak Deras, penerapan pembelajaran adaptif memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pola pendampingan yang sederhana dan mudah diterapkan. Pendekatan ini tidak membutuhkan perubahan besar terhadap media atau struktur pembelajaran yang telah berjalan, tetapi menuntut konsistensi pendamping dalam mengamati, memberikan contoh, melakukan koreksi, dan mengulang bagian yang belum dikuasai. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan pembelajaran adaptif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendamping dalam mengenali kesulitan santri dan memberikan respons yang

sesuai. Penguatan kapasitas pendamping dalam melakukan identifikasi kesalahan membaca dapat menjadi salah satu langkah lanjutan agar penerapan pendekatan ini dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, pembahasan tersebut memperkuat bahwa kesulitan membaca tanda baca Al-Qur'an pada santri tidak cukup ditangani dengan menambah jumlah materi atau mempercepat penyelesaian halaman Iqra. Hal yang lebih penting adalah memastikan bahwa setiap santri memperoleh kesempatan untuk memahami, menirukan, memperbaiki, dan menguasai bacaan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pembelajaran adaptif melalui pola contoh, tirukan, ulangi, dan lanjutkan memberikan kerangka pendampingan yang memungkinkan proses tersebut dilakukan secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dipandang sebagai strategi pendampingan yang relevan untuk mendukung peningkatan ketepatan membaca tanda baca dan kelancaran membaca Iqra pada santri TPQ.



Gambar 4.
Foto bersama santri



Gambar 5.
Foto bersama santri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kelurahan Siulak Deras, Kecamatan Gunung Kerinci, dapat disimpulkan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Iqra, terutama dalam mengenali dan menghubungkan tanda baca dengan bunyi bacaan serta menjaga kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pola yang seragam belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar setiap santri.

Penerapan pembelajaran adaptif melalui pola contoh, tirukan, ulangi, dan lanjutkan menjadi bentuk penyesuaian pendampingan yang dapat merespons kesulitan santri secara langsung. Pendamping memberikan contoh bacaan, meminta santri menirukan, memberikan pengulangan ketika masih ditemukan kesalahan atau keraguan, kemudian mengarahkan santri untuk melanjutkan ke bacaan berikutnya setelah menunjukkan penguasaan yang lebih baik. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil pengamatan setelah penerapan pembelajaran adaptif menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses membaca santri. Santri menjadi lebih memperhatikan tanda baca, lebih mampu mengikuti contoh bacaan, serta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca Iqra. Meskipun tingkat perubahan setiap santri tidak sama, penerapan pembelajaran adaptif memberikan proses pendampingan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual santri.

Dengan demikian, pembelajaran adaptif melalui pola contoh, tirukan, ulangi, dan lanjutkan dapat menjadi salah satu alternatif pendampingan dalam mengatasi kesulitan membaca tanda baca dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an pada santri TPQ. Penerapan pendekatan ini tidak memerlukan perubahan menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berjalan, tetapi membutuhkan konsistensi pendamping dalam melakukan pengamatan, memberikan koreksi, serta menyesuaikan intensitas pengulangan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Ke depan, penerapan pembelajaran adaptif dapat dikembangkan secara lebih sistematis melalui pencatatan perkembangan kemampuan membaca santri agar perubahan kemampuan dapat dipantau secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola dan pengajar TPQ di Siulak Deras yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran dan pendampingan. Terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menjadi kontribusi positif bagi keberlanjutan pembelajaran di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yasir Amrullah, Muhammad Fauzi, & Sarifudin. (2021). Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui Khat Riq'ah dengan Manhaj Hamidi di Sekolah Kaligrafi AL-Qur'an (SAKAL) Jombang. *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 6(1), 43–58. <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.04>
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, & Ami Latifah. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085–4093. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>
- Heriyanto Agustinus, Ummi Kalsum, & Meirani. (2025). PENGUATAN KARAKTER ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DI KELURAHAN BEDENG SS. *Setawar Abdimas*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.36085/sa.v4i1.7095>
- Junita, Martin Kustati, & Gusmirawati. (2025). PENDAMPINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DENGAN METODE TARTIL. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 917–926. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4996
- Maahi, F. J. R. Al, Priarni, R., & Adibah, I. Z. (2026). Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1460–1471. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4090>
- Nasoha, A. M. M., & Khoironi, A. A. (2024a). Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. *Fahima*, 3(1), 123–146. <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.97>
- Nasoha, A. M. M., & Khoironi, A. A. (2024b). Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. *Fahima*, 3(1), 123–146. <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.97>
- Rohmah, F., Praptiningsih, P., & Rochmawan, A. E. (2022). Pengaruh Keikutsertaan Anak di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7906–7912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3657>
- Sapitri, N. M., Rifa'i, A., & Ruwaida, H. (2023). Strategi Membaca Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) Di Taman Pendidikan Alqur'an. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1052–1064.
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., & Hapsah, S. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i1.200>